

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagaimana yang termaksud didalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dan pasal 18 ayat 1, bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam Taman Kanak-Kanak (TK).

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis. Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan kedalam pribadinya. Pada masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai Agama (Depdiknas, 2007: 1)

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 4-5 tahun motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Tetapi pada kenyatannya di TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu) Mekar Insani Suryodiningratan sebagian besar anak masih kurang berkembang kemampuan motorik halusnya dan guru belum mengetahui cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan di TKIT Mekar Insani ditemui berbagai permasalahan seperti, hambatan dalam konsentrasi, cepat bosan, dan mudah beralih, kaku dalam memegang Crayon, dan kurangnya koordinasi mata dan tangan. Mengingat kondisi dan hambatan perlu mengembangkan kemampuan gerak motorik halus anak agar memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik, salah satunya untuk Kegiatan untuk melatih motorik halus anak yaitu melipat. Kertas karena kegiatan tersebut secara langsung menggunakan kemampuan otot tangan serta koordinasi mata dan tangan.

Melipat membantu seseorang untuk menguasai keterampilan motorik halus dengan lebih baik, bentuk melipat kertas yaitu dengan menggunakan kertas origami yang sangat menyenangkan bagi anak dengan aktivitas melipat yang sederhana seperti melipat bentuk segitiga, segiempat kemudian kebentuk yang agak sulit.

Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan (Yani Mulyani dan Juliska Gracinia 2007:10)

Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya: untuk kehidupan sehari-hari seperti: kemampuan memegang, menggenggam, meremas dan untuk mengikuti pelajaran akademik. Salah satu aspek keterampilan motorik halus yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah: melipat, menggunting, menggambar, menempel, meronce, mewarnai, mengayam. Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halusnya

TKIT Mekar Insani merupakan salah satu sekolah formal yang mendidik anak usia dini yang mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Hampir sebagian besar anak di sekolah ini belum bisa untuk melakukan motorik halusnya dengan baik. Metode yang monoton sering digunakan oleh guru sehingga menyebabkan anak merasa malas untuk mendengarkan. Melihat permasalahan itu, maka perlu dicari solusi berupa metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Melipat adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Anak di sekolah ini belum mampu melakukan motorik halusnya dengan baik.
2. Metode yang monoton sering digunakan oleh guru sehingga menyebabkan anak merasa malas untuk mendengarkan.
3. Belum diketahui cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
4. Guru belum mengetahui upaya peningkatan motorik halus anak melalui melipat.

C. Batasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan motorik halus anak melalui melipat pada siswa kelompok A di TKIT Mekar Insani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siswa kelompok A di TKIT Mekar Insani?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siswa kelompok A di TKIT Mekar Insani.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus terutama dalam kegiatan melipat.

2. Guru

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh para guru melalui penelitian ini yaitu:

1. Guru dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.
2. Guru lebih kreatif dan berinovatif dalam pembelajaran.

Guru dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

3. Sekolah

Manfaat yang diharapkan bagi sekolah, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas para peserta didik.
2. Memberi masukan terhadap kemajuan sekolah yang tercemin dari peningkatan professional guru, perbaikan proses belajar siswa.
3. Sebagai kajian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar siswa.